

PENGARUH BUDAYA TRI HITA KARANA, AKUNTABILITAS, DAN PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN NUSA PENIDA

Ni Komang Sumadi¹
Ni Luh Devi Srikasih²
Ni Made Dewi Kansa Putri³

^{1,2}Universitas Hindu Indonesia, ³Institut Teknologi dan Bisnis Stikom Bali, Surel: sumadisamuh@unhi.ac.id

ABSTRACT

Employee performance affects the success of a company, including financial institutions, both bank and non-bank financial institutions such as the Village Credit Institution (LPD). The purpose of this study was to determine the effect of Tri Hita Karana Culture, Accountability, and Internal Control on the Performance of Village Credit Institutions (LPD). This research was conducted at 45 Village Credit Institutions (LPD) in Nusa Penida District with a population of 180 people. The sampling method used is a non-probability sampling method with purposive sampling technique. The total sample taken is 150 people who are directly related to the performance of the Village Credit Institution (LPD) employees, namely the LPD chairman, secretary, treasurer and employees who have worked for more than 1 year. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that the Tri Hita Karana Culture, Accountability, and Internal Control have a significant positive influence on the Performance of the Village Credit Institution (LPD) Employees in Nusa Penida District.

Keywords: *Tri Hita Karana Culture, Accountability, Internal Control, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Salah satu lembaga keuangan non-bank yang diterapkan di Indonesia, khususnya di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD adalah lembaga keuangan dengan dua karakteristik unik, yaitu: (a) sebagai lembaga yang dimiliki dan diatur oleh desa adat, adalah sepenuhnya terintegrasi ke dalam budaya Bali, dan (b) tidak seperti lembaga keuangan lain, adalah inklusif, meliputi hampir semua desa adat Bali dan sebagian besar penduduknya (Seibel, 2008).

Perusahaan dituntut untuk dapat melakukan perubahan dalam menghadapi era persaingan bisnis yang semakin ketat (Abdul, 2012). Kinerja yang dimiliki karyawan harus terus ditingkatkan, agar perusahaan dapat bersaing dan tetap diperhitungkan dalam dunia bisnis. Kinerja menjadi salah satu komponen penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan perencanaan di masa depan.

Balasundaram (2005) menyatakan kinerja seorang karyawan memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan karena setiap tercapainya hasil kinerja tersebut akan memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan perusahaan. Perusahaan memerlukan dukungan karyawan yang mempunyai kecakapan dan berkompeten agar dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam bidangnya (Obasan, 2012).

Konsep Tri Hita Karana (THK) merupakan konsep harmonisasi hubungan yang selalu dijaga masyarakat Hindu Bali meliputi: parahyangan (hubungan manusia dengan Tuhan), pawongan (hubungan manusia dengan sesamanya), dan palemahan (hubungan manusia dengan lingkungan) yang bersumber dari kitab suci agama Hindu Bhagawad Gita. Oleh karena itu, konsep THK yang berkembang di Bali, merupakan konsep budaya yang berakar dari ajaran agama (Riana, 2010 dalam Adiputra, 2014). Konsep harmonisasi hubungan masyarakat Bali pada falsafah Tri Hita Karana diyakini mengandung nilai-nilai sebagai berikut (Gunawan, 2009; Gunawan, 2012) mengatakan yaitu unsur parahyangan, unsur ini mengandung nilai integritas yang terdiri dari bertakwa, penuh dedikasi dan kejujuran. Unsur pawongan, unsur ini mengandung nilai etos kerja, yang terdiri dari kreativitas, bekerja keras dalam bekerja, menghargai waktu, bekerja sama secara harmonis, setia kepada janji, bertindak efisien, dan penuh prakarsa. Unsur palemahan, prinsip ini mengandung nilai kelestarian lingkungan yang terdiri dari membangun, memelihara, dan mengamankan.

Akuntabilitas adalah suatu yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian ukuran atau standar penyelenggaraan penyusunan kebijakan publik dengan peraturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku untuk organisasi yang bersangkutan. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Julia (2012) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja. Sedangkan Lestari (2014) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sistem akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangannya. Sedangkan Hwang (2013) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja.

Pengawasan internal adalah Pengawasan yang meliputi struktur organisasi yang dikordinasikan dan digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi

di dalam usaha, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen (Sutabri. 2004:33).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kecamatan Nusa Penida, terdapat 46 LPD. Kasus yang telah terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Nusa Penida tepatnya pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Ped berkaitan dengan kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terjadi pada 31 januari 2021 dari laporan akhir tahun Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tahun 2020 warga temukan indikasi penyelewengan pengelolaan dana LPD serta indikasi penyalahgunaan lembaga pengawas tingkat kecamatan dan internal Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa adat Ped. Persoalan pesangon dan selisih bunga kredit yang tidak masuk dalam pertanggungjawaban. Terkait pembayaran pesangon, dalam laporannya warga menyebut uang pesangon dikeluarkan setiap tahun oleh pengelola LPD sebelum ada pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja (PHK) dan dibagikan ke rekening karyawan hal ini dibenarkan oleh ketua LPD Ped bahwa “uang pesangon untuk pengurus dan pegawai LPD diberikan sebelum adanya pemutusan hubungan kerja (PHK).” sehingga menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Segi pengawasan internal adalah warga menemukan indikasi penyelewengan pengelolaan dana yang diduga dilakukan oleh oknum pengelola dan pengurus LPD. Ditemukan pula indikasi penyalahgunaan wewenang pengawasan yang dilakukan oleh pihak badan pengawas internal dan eksternal Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Segi akuntabilitas adalah tidak jelasnya laporan pertanggungjawaban tahun 2019-2020 yang dibuat oleh pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hal ini menimbulkan ketidakpuasan dari masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

Budaya Tri Hita Karana merupakan kearifan lokal masyarakat Bali yang dipergunakan sebagai landasan bagi individu dalam setiap aktivitasnya, khususnya pada masyarakat desa pakraman yang merupakan pemilik LPD. Konsep hidup yang baik berdasarkan pada prinsip keselarasan, kebersamaan, dan keseimbangan antara tujuan ekonomi, kelestarian lingkungan dan budaya, estetika dan spiritual (Tenaya, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Ehtesham et al. (2011) dan Ozigbo (2013) yang mendapatkan hasil bahwa Budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif signifikan pada kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap Kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Akuntabilitas publik adalah suatu yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian ukuran atau standar penyelenggaraan penyusunan kebijakan publik dengan peraturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku untuk organisasi yang bersangkutan. Lestari (2014) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sistem akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangannya. Sedangkan Hwang (2013) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Pengawasan internal adalah Pengawasan yang meliputi struktur organisasi yang dikordinasikan dan digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam usaha, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen (Sutabri. 2004:33). Pengawas internal LPD adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa pakraman yang bertanggung jawab kepada paruman desa pakraman. Penelitian yang dilakukan oleh Aryantara (2016) menyatakan bahwa pengawasan internal berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

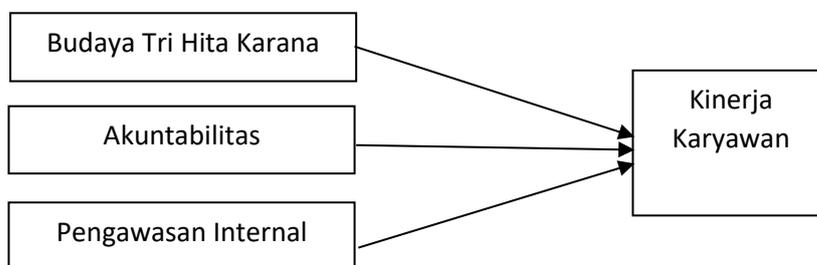
Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang Budaya Tri Hita Karana, Akuntabilitas, dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa. Adapun alasan yang mendasari bahwa penelitian ini perlu dilakukan adalah kondisi perkembangan menuntut lembaga keuangan terutama LPD untuk dapat memperbaiki kinerja karyawannya sehingga mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dalam menjalankan operasional perusahaan. Selain itu kecendrungan kecurangan dan penyalahgunaan wewenang yang terjadi pada lembaga keuangan selain LPD seperti KSP dan Bank semakin meningkat sekarang ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya terlihat pada variabel Tri Hita Karana yang merupakan kearifan lokal masyarakat Bali yang dipergunakan sebagai landasan bagi individu dalam setiap aktivitasnya, khususnya pada masyarakat desa pakraman yang merupakan pemilik LPD.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh Budaya Tri Hita Karana, Akuntabilitas, Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Karyawan pada LPD Desa Ped kecamatan Nusa Penida. Budaya Tri Hita Karana yaitu suatu sistem nilai yang diwarnai oleh nilai-nilai yang menekankan keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan (parahyangan), manusia dengan manusia (pawongan) dan manusia dengan lingkungan alam (palemahan). Akuntabilitas yaitu sebuah konsep etika yang dekat dengan administrasi suatu organisasi, yang mempunyai beberapa arti, hal ini yang sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti yang dapat dipertanggungjawabkan (responsibility), kemampuan memberikan jawaban (answerability), yang dapat dipersalahkan (blameworthiness) dan yang mempunyai ketidakbebasan (liability). Organisasi dikatakan akuntabel jika memiliki kemampuan untuk menjelaskan kondisi yang dialami termasuk didalamnya keputusan yang diambil dan sebagai aktivitas yang dilakukan. Pengawasan Internal yaitu Pengawasan yang meliputi struktur organisasi yang dikordinasikan dan digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam usaha, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen. Adapun kerangka pemikiran untuk penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Penelitian dilakukan di LPD Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, Bali. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif dan data Kuantitatif sedangkan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, Dokumentasi dan Kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Nusa Penida yang berjumlah 45 LPD yang masih aktif, yang terdiri dari 180 orang karyawan.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua pimpinan/kepala LPD, Skretaris, Bendahara dan staf yang bekerja lebih dari satu tahun yang bekerja pada LPD di Kecamatan Nusa Penida sebanyak 150 orang responden, dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Seluruh LPD di Kecamatan Nusa Penida yang terdaftar dan masih aktif di LPLPD Kabupaten Klungkung, (2) Pimpinan/Kepala, bendahara, dan staf karyawan yang berada pada LPD di Kecamatan Nusa Penida.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait variabel penelitian. Analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23.0*.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.665	4.158		3.527	.001
THK	.181	.067	.195	3.214	.007
Akuntabilitas	.476	.119	.320	3.996	.000
Pengawasan	.354	.060	.375	3.899	.000

Dengan menggunakan Tabel 1 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\text{Kinerja Karyawan (Y)} = 14,665 + 0,181 (X_1) + 0,476 (X_2) + 0,060 + \epsilon_i$$

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 0,181, dengan nilai t sebesar 3,214 dan sig 0,007 < 0,05. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa Budaya Tri

Hita Karana berpengaruh terhadap Kinerja karyawan . Semakin baik Budaya Tri Hita Karana yang diterapkan, maka dapat meningkatkan Kinerja Karyawan. Hal ini dikarenakan Budaya Tri Hita Karana merupakan kearifan lokal masyarakat bali yang dipergunakan sebagai landasan bagi individu dalam setiap aktivitasnya, khususnya pada masyarakat desa pakraman yang merupakan pemilik Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Robbin (2009), menyatakan Budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 0,476, dengan nilai t sebesar 3,996 dan sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. Semakin tinggi Akuntabilitas maka Kinerja karyawan juga semakin baik. Hal ini dikarenakan Akuntabilitas merupakan sebuah konsep etika yang dekat dengan administrasi suatu organisasi, yang mempunyai beberapa arti, hal ini yang sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti yang dapat dipertanggungjawabkan (responsibility), kemampuan memberikan jawaban (answerability), yang dapat dipersalahkan (blameworthiness) dan yang mempunyai ketidakbebasan (liability). Penelitian juga didukung oleh hasil penelitian dari Lestari (2014) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dengan menggunakan sistem akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 0,354, dengan nilai t sebesar 3,899 dan sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa Pengawasan Internal berpengaruh positif pada Kinerja karyawan. Semakin baik pengawasan internal, maka semakin baik pula Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hal ini dikarenakan Pengawasan internal adalah Pengawasan yang meliputi struktur organisasi yang dikordinasikan dan digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam usaha, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Aryantara (2016), Desmiyawati (2012) dan Tresnawati (2012) menunjukkan jika pengawasan internal berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: *Budaya Tri Hita Karana* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hal ini dikarenakan *Budaya Tri Hita Karana* merupakan kearifan lokal masyarakat Bali yang dipergunakan sebagai landasan bagi individu dalam setiap aktivitasnya, khususnya pada masyarakat desa pakraman yang merupakan pemilik Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Akuntabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hal ini dikarenakan Akuntabilitas merupakan sebuah konsep etika yang dekat dengan administrasi suatu organisasi, yang mempunyai beberapa arti, hal ini yang sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti yang dapat dipertanggungjawabkan (*responsibility*), kemampuan memberikan jawaban (*answerability*), yang dapat dipersalahkan (*blameworthiness*) dan yang mempunyai ketidakbebasan (*liability*). Pengawasan Internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Hal ini dikarenakan Pengawasan internal adalah Pengawasan yang meliputi struktur organisasi yang dikordinasikan dan digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam usaha, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan, berikut saran yang dapat diberikan adalah LPD hendaknya lebih mengefektifkan dan menerapkan *Budaya Tri Hita Karana*, *Akuntabilitas*, dan *Pengawasan Internal* serta diharapkan adanya peningkatan pembinaan dan pelatihan kepada pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan pengawas internal yang perlu dilakukan agar pengurus dan pengawas internal lebih memahami mengenai operasional dan tugas-tugas dalam Kinerja Karyawan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, Lidya Ayu. Suputra I D.G. Dharma. 2019. Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Dan Akuntabilitas Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.27. No. 3, 1763-1787.
- Adnyani, Komang Widi. 2020. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal GCG dan Keberadaan Awig-Awig terhadap Kinerja LPD di Kecamatan Mendoyo Dengan Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi.

- Astini, Ni Komang Abdi Tri. Adnyana I Ketut. 2019. Pengaruh Penerapan GCG dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan LPD di Kabupaten Jembrana. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 27. No.1. Hal. 2302-8556.
- Anggiriawan, Putu Budi. Wirakusuma, Made Gede. 2015. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Dengan penerapan Good Governance Sebagai Variabel Moderasi. E- Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 20. No.1.
- Atmadja, Anantawikrama, Darmawan Nyoman Ari Surya, Saputra Komang Adi Kurniawan. 2018. Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance dan Proteksi Awig-Awig Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa dengan Budaya Menyama Braya sebagai Variabel Moderasi. E-jurnal Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang.
- Bumi, I Putu Suarna. Suartana I Wayan. 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja LPD. e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 29 No. 2, Hal. 818-832.
- Balipost.com. Dinilai tak beres warga desa laporkan LPD. Diunduh tanggal 5 Februari 2021. <https://www.balipost.com/news/2021/02/04/173052/Dinilai-Tak-Beres,Warga-Desa...html>
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Mutivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Kusumasari, Putu Dian. Sinarwati Ni Kadek. Yuniarta Gede Adi. 2017. Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Lembaga Pekreditan Desa. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 7 No.1.
- Metrobali.com. Indikasi menyelewengan LPD Ped Nusa Penida. Diunduh tanggal 5 Februari 2021 .<https://metroballi.com/indikasi-penyelewengan-dana-lpd-ped-nusa-penida-dilaporkan-ke-kejari-klungkung-nasabah-tak-perlu-panik-tarik-uang/>
- Surya, Ida Bagus Ketut.Dewi, Anak Agung Sagung Kartika. Utama, I Wayang Mudiarta. Sriathi, Anak Agung Ayu. Mujiati, Ni Wayan. 2017. Budaya Tri Hita Krana, Komitmen Organisasional. Dan Kepemimpinan Asta Dasa Paramiteng Prabhu Pengaruhnya Terhadap Kinerja Organisasi. Jurnal Ilmiah Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Vol. 12. No. 1.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suarmika, I Kadek, Suryandari Ni Nyoman Ayu, Susandya A.A Putu Gede Bagus Arie. 2019. Pengaruh Penerapan Prinsip- prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Lembaga Perkredian Desa (LPD).
- Satyawati, Ni Made Ria, Suartana I Wayan. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kinerja Yang Berdampak pada Kinerja Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.17. No.6, Hal. 2302-8556.

Udiani, Ni Wayan Putri. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Karyawan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Skripsi. Universitas Hindu Indonesia.